

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Permasalahan yang dikaji oleh peneliti merupakan suatu masalah sosial yang menggambarkan tentang suatu pengambilan keputusan. Maka hal ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif guna mengolah data dan menginterpretasikan obyek tersebut, sehingga lebih jelas dan mempunyai tujuan untuk memperoleh jawaban yang terkait dengan tanggapan atau persepsi seseorang dari data yang didapat. Melalui pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dapat memberikan penjelasan terhadap data yang diperoleh menjadi lebih jelas dan bermakna.

Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif sering disebut metode penelitian *scientific* / ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menurut Sugiyono (2016:13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif ini adalah penyajian kesimpulan melalui pemaparan statistik, dengan tujuan untuk memberikan gambaran / ringkasan secara jelas dan rinci yang dapat membantu pembaca memahami jenis variabel dan keterkaitannya.

Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan memperoleh gambaran secara seutuhnya mengenai pandangan objek yang diteliti dari data yang telah diolah dan juga menginterpretasikan dengan jelas dan rinci. Penelitian deskriptif berhubungan dengan ide, gagasan, persepsi, dan kepercayaan objek yang diteliti serta semuanya yang tidak dapat diukur hanya dengan angka. Dapat ditarik kesimpulan, jadi penelitian kuantitatif deskriptif tidak hanya menyajikan data secara apa adanya saja, tetapi juga menginterpretasikan hubungan dari faktor apa yang ada seperti proses yang sedang terjadi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Toko jam *Watchnineindo* yang berlokasi di JL. Raya Benjeng RT 1 RW 1, Gresik ,lebih tepatnya di rumah *owner* Toko *Watchnineindo*. Dan fokus penelitian ini adalah pada pemilihan *supplier* jam tangan di Toko *Watchnineindo*, yang respondennya terdiri dari *owner* Toko *Watchnineindo*, karyawan pengadaan dan karyawan *packing*.

3.3 Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Maka, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yang *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel, menurut Sugiyono (2016:367) tidak memberi peluang /

kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut ialah yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita inginkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016:219). Mengingat penelitian ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), yang memiliki ketergantungan pada orang-orang ahli pada bidangnya. Maka dari itu, informan yang dipilih harus memiliki pengetahuan yang cukup luas tentang permasalahan yang diteliti. Berikut masing-masing terdiri dari, *Owner* Toko Jam *Watchnineindo*, karyawan pengadaan dan *packing*.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variabel atau dapat dikatakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Indriantoro dan Supomo, 2014:69). Definisi operasional digunakan peneliti untuk memudahkan dalam pengumpulan data-data yang relevan dan akurat untuk kriteria yang ada. Berikut merupakan definisi operasional dari kriteria yang ada pada penelitian ini:

1. Kriteria Pengiriman (*Delivery*) yaitu kemampuan dari *supplier* dalam menangani permintaan dan mengirimkan barang sesuai waktu yang telah ditentukan.
 - a. Kemampuan memenuhi jumlah pengiriman

- b. Ketepatan jumlah barang
 - c. Ketepatan waktu pengiriman
2. Kriteria Kualitas (*Quality*) yaitu bentuk dan karakteristik barang yang diterima dalam keadaan baik dan tidak cacat.
 - a. Kemampuan penyediaan barang tanpa cacat.
 - b. Kualitas barang terjamin.
 - c. Kemampuan memberikan kualitas yang konsisten.
3. Kriteria Pelayanan (*Responsiveness*) merupakan respon dari pihak *supplier* terhadap proses kerjasama dalam pengadaan jam tangan.
 - a. Kemudahan dalam komunikasi.
 - b. Kemampuan menyediakan berbagai macam pilihan jenis jam tangan.
 - c. Bersedia mengganti jika terjadi ketidaksesuaian produk yang dikirim.
4. Kriteria Harga (*Price*) merupakan kemauan pihak *supplier* memberikan harga yang kompetitif kepada perusahaan.
 - a. Kemampuan memberikan harga yang bersaing.
 - b. Pemberian potongan harga (diskon) dengan jumlah pembelian tertentu.
 - c. Pemberian potongan harga pada saat hari-hari tertentu
5. Kriteria Pembayaran (*Flexibility*) merupakan kemampuan *supplier* untuk memberikan kemudahan pembayaran pada perusahaan.
 - a. Tenggang waktu pembayaran.
 - b. Uang muka pembayaran.
 - c. Penangguhan pembayaran

Semua variabel-variabel diatas selanjutnya dimasukkan ke dalam kuesioner kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi. Hasil kuesioner yang telah diisi selanjutnya diuji menggunakan alat pengambil keputusan yaitu *Analytical Hierarchy Process (AHP)* untuk mengetahui hasil variabel mana yang paling berpengaruh dalam pemilihan *supplier* jam tangan.

3.5 Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pihak pengumpul data. Menurut Deni Darmawan (2016;13), data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden. Yang didapat dari observasi langsung ke lapangan dan hasil kuesioner terkait dengan permasalahan pemilihan *supplier* pengadaan produk pada Toko Jam *Watchnineindo*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:375) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka data yang diperoleh harus mendalam dan jelas. Dan berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini guna membantu untuk melengkapi proses pada penelitian ini yaitu teknik kuesioner :

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016;230). Responden dalam penelitian ini yaitu meliputi *owner* toko jam *Watchnineindo*, karyawan pengadaan, dan karyawan *packing*. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner bisa dikatakan efisien jika peneliti mengetahui variabel dan memahami yang diharapkan dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup sehingga responden bisa langsung menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. (Sugiyono, 2016;232). Dengan tipe pertanyaan tertutup hal ini diharapkan dapat membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan memudahkan peneliti saat mengumpulkan data angket yang terkumpul.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Tahap Pengolahan Data

Setelah semua masing-masing kriteria dan sub kriteria telah teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah pengukuran *performance supplier*. Langkah- langkah yang diperlukan untuk pengukuran *performance supplier* adalah sebagai berikut:

1. Penentuan kriteria merupakan hal yang berkaitan dengan kinerja *supplier* diperoleh dengan penyebaran kuesioner di Toko Jam *Watchnineindo* pada responden yang berkompeten dan menguasai bidangnya.

2. Penentuan tingkat kepentingan. Penentuan tingkat kepentingan kriteria dan subkriteria adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner terhadap responden. Responden penelitian disini yaitu pihak Toko Jam *Watchnineindo*.
3. Pembobotan *Analytical Hierarchy Process* (AHP), Setelah kuesioner dibagikan kepada para responden, selanjutnya dilakukan pengolahan data dari hasil pembobotan dengan bantuan *Software Expert Choice 11*.

Langkah-langkah untuk menentukan bobot pada kriteria dalam penentuan alternatif keputusan dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah sebagai berikut :

- a. Data berbanding berpasangan diolah dengan menentukan rata-rata dari responden dengan menggunakan *Geometrik mean*.
- b. Menentukan bobot nilai dari tiap alternatif terhadap kriteria.
- c. Langkah selanjutnya data hasil perhitungan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

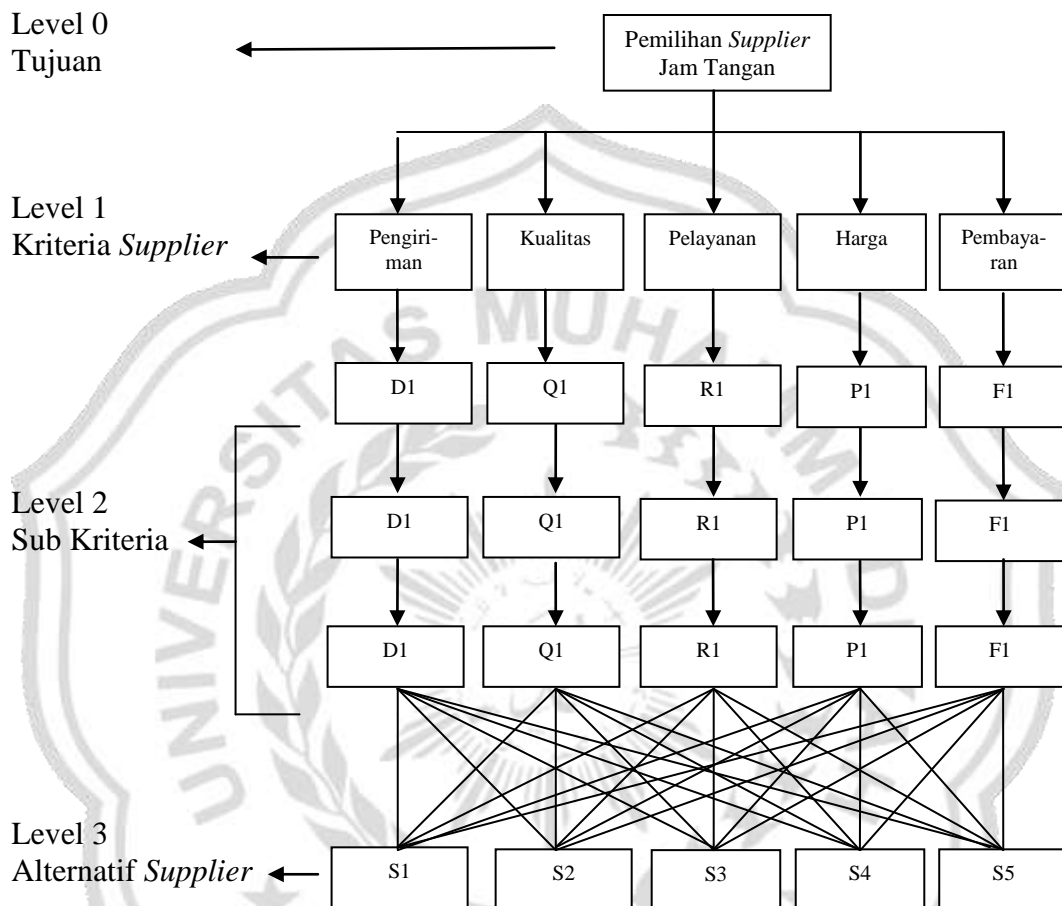
3.7.2 Teknik Analisis

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data-data menjadi informasi agar nantinya data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dapat menemukan solusi permasalahan pada penelitian. Menurut Sugiyono (2016;401) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Analytical Hierarchy*

Process (AHP). Menurut Syukron (2014:255) *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah sebuah hirarki fungsional dalam pengambilan keputusan dengan *input* utamanya adalah persepsi manusia. Peralatan utama AHP adalah memiliki sebuah hirarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. Perhitungan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software*, yaitu menggunakan program *Software Expert Choice 11*. Berikut merupakan langkah-langkah kinerja pemilihan pada proses *supplier* jam tangan pada Toko Jam *Watchnineindo*:

1. Pendekatan AHP digunakan untuk pengambilan keputusan terbaik berdasarkan kriteria yang ada. Untuk mendapatkan data mengenai kriteria *supplier* dan masalah yang sering terjadi dalam pembelian dengan memberikan kuesioner terhadap responden melalui orang yang ahli dalam bidangnya. Seperti *owner* Toko Jam *Watchnineindo*, karyawan bagian pengadaan, dan bagian *packing*. Metode AHP juga digunakan untuk mendapatkan bobot kepentingan kriteria yang akan dijadikan dalam evaluasi kinerja *supplier* pada Toko Jam *Watchnineindo*. Selanjutnya menyusun hirarki untuk mendefinisikan masalah yang rumit dan kompleks (*decomposition*) sehingga menjadi lebih jelas dengan pengambilan keputusan berdasarkan pihak-pihak yang ahli dan berpengalaman pada bidang tersebut. Dengan mengambil keputusan yang tepat mengenai kriteria dan alternatif kemudian disusun menjadi struktur hirarki. Pada penelitian ini disusun menjadi tiga level hirarki, level 0 merupakan tujuan, level 1 merupakan kriteria dalam pemilihan *supplier*, level 2 merupakan subkriteria, dan level 3 merupakan alternatif

supplier yang akan dipilih. Berikut merupakan hirarki pada penelitian pemilihan *supplier* pada Toko Jam *Watchnineindo*:



Gambar 3.1
Hierarki Pemilihan *Supplier*

2. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif dari setiap elemen terhadap setiap tujuan kriteria yang sedikit di atasnya. Skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik untuk mengekspresikan pendapat yang ada pada suatu permasalahan. Berikut merupakan tabel untuk skala penilaian perbandingan berpasangan :

Tabel 3.1
Skala Perbandingan Berpasangan

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dibandinglan dengan elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian supplier akan sedikit mendukung elemen dibandingkan dengan elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dibandingkan dengan elemen lainnya	Pengalaman dan penilaian sangat kuat dalam mendukung satu elemen dibandingkan elemen lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting dibandingkan dengan elemen lainnya	Satu elemen yang kuat didukung dan dominan terlihat dalam praktek
9	Satu elemen mutlak lebih penting daripada elemen lainnya	Bukti yang dapat mendukung elemen yang satu terhadap yang lain memiliki tingkat pnegasan yang mungkin bisa menguatkan
2,4,6,8	Nilai tengah diantara <i>judgement</i>	Nilai ini diberikan jika terdapat kearguan diantara dua penilaian yang berdekatan

Sumber Thomas L Saaty 1993.

3. Menghitung bobot/prioritas dari masing-masing variabel pada level 1 (kriteria) yaitu pengiriman, kualitas, pelayanan, harga, dan pembayaran. Langkah-langkahnya sebagai berikut :
 - a. Membuat perbandingan berpasangan dari masing-masing kriteria. Hasil penilaian dari ketiga responden pemilihan *supplier* kemudian dirata-rata menggunakan geometrik mean/rata-rata geometrik. Hal ini dilakukan karena metode AHP hanya memerlukan satu jawaban untuk matriks

perbandingan. Teori rata-rata geometrik secara matematis dirumuskan

$$\text{sebagai berikut : } G = \sqrt[n]{(X1) \times (X2) \dots (Xn)}$$

Keterangan:

G = Nilai rata-rata perbandingan berpasangan kriteria dengan kriteria yang lainnya.

n = Jumlah partisipan.

- b. Kemudian, hasil dari setiap perbandingan berpasangan akan dimasukkan dalam sebuah matriks perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) pada *Software Expert Choice 11* sebagai berikut :



Gambar 3.2
Matriks Perbandingan Berpasangan antar Variabel Kriteria *Supplier*

Jika *Incontensistency Ratio* atau $CR < 0,1$ maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan adalah konsisten. Apabila tidak konsisten, maka pengisian nilai-nilai pada matriks berpasangan pada unsur kriteria dan alternatif harus diulang kembali.

4. Menghitung bobot/prioritas dari masing-masing variabel pada level 2 (subkriteria) dari masing-masing kriteria dalam pemilihan *supplier* seperti langkah 3 diatas.

5. Menghitung bobot/prioritas dari masing-masing variabel pada level 3 (alternatif) yaitu bobot pada setiap *supplier* dibandingkan dengan masing-masing subkriteria seperti langkah 3 diatas.
6. Setelah diketahui bobot dari masing-masing subkriteria dan bobot dari masing-masing *supplier* kemudian menentukan urutan *supplier* terpilih. *Supplier* yang dipilih adalah *supplier* yang memiliki nilai bobot prioritas yang paling tinggi.

